

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan transportasi pada suatu daerah selain disebabkan oleh adanya interaksi aktifitas sosial dan ekonomi di daerah tersebut juga diikuti dengan keinginan manusia untuk melakukan perjalanan yang tidak pernah ada akhirnya dengan berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lainnya. Angkutan penyeberangan merupakan jembatan penghubung bagi jaringan transportasi yang terpisah oleh perairan, dalam perkembangannya harus diimbangi dengan berbagai fasilitas sesuai kebutuhan kegiatan operasional angkutan penyeberangan.

Lampung adalah sebuah Provinsi paling selatan di Pulau Sumatera, Indonesia dengan Ibukota Bandar Lampung. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' Lintang Selatan dan 105°28' sampai dengan 105°37' Bujur Timur. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan 19.722 Ha (197,22 km²) dan luas perairan kurang lebih 39,82 km² yang terdiri atas Pulau Kubur dan Pulau Pasaran. Jumlah kecamatan dan kelurahan yang ada sebanyak 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung berbatasan langsung dengan beberapa wilayah Kabupaten di Provinsi Lampung, yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Ketibung Kabupaten Lampung Selatan serta Teluk Lampung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan



Gambar 1.1. Peta Administrasi Kota Bandar Lampung

Sebagian besar wilayah Kota Bandar Lampung berada pada ketinggian antara 0 – 500 meter dari permukaan laut yang memegang peranan penting dalam mendukung keberadaan transportasi laut di wilayah tersebut. Transportasi laut merupakan salah satu bagian dari sistem transportasi nasional yang berperan penting terhadap perekonomian suatu daerah khususnya dan negara pada umumnya. Pelabuhan merupakan prasarana penting untuk mendukung sarana angkutan laut. Pelabuhan menjadi tempat pemberhentian kapal setelah melakukan pelayaran. Di pelabuhan penyeberangan kapal melakukan berbagai kegiatan antara lain melakukan bongkar muat barang, menaik turunkan penumpang, melakukan perbaikan atau reparasi pada kapal apabila terjadi kerusakan, pengisian bahan bakar, dan sebagainya. Pelabuhan laut merupakan sub sistem dari transportasi laut yang merupakan salah satu pusat dimana pergerakan angkutan barang dan jasa serta penumpang yang menggunakan jalur laut, yang berperan penting untuk menghubungkan jaringan transportasi darat dan laut. Berkaitan dengan peranan pelabuhan laut ini, maka pelabuhan yang terletak di Bakauheni, Provinsi Bandar Lampung merupakan salah satu pelabuhan penyeberangan antara pulau Sumatera dan Jawa yang berperan penting bagi mobilitas muatan kapal Ro-Ro. Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni terletak di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung, yang berguna untuk menghubungkan Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, dengan lokasi yang strategis menjadikan Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni salah satu sentral laut di dunia.

Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni memiliki 7 dermaga diantaranya 6 dermaga reguler dan 1 dermaga eksekutif dengan 5 kapal yang beroperasi tiap dermaga reguler dan 2 sampai 3 kapal yang beroperasi untuk dermaga eksekutif dengan frekuensi 8 trip/hari untuk masing-masing kapal.



Gambar 1.2. Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa saat ini faktor keamanan dan kenyamanan operator kapal maupun pengguna jasa di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni tidak diperhatikan, terlihat dari adanya keterisian ruang muat yang melebihi kapasitas karena tidak sesuai dengan aturan yang ada. Oleh karena itu, diperlukannya kesadaran dan pengetahuan dari operator kapal atau pemilik kapal guna menunjang kenyamanan dan keamanan pengguna jasa yang akan menyeberang. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis bermaksud mengambil judul Kertas Kerja Wajib :**“EVALUASI KAPASITAS ANGKUT KAPAL PENYEBERANGAN BAKAUHENI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan yang dapat di angkat untuk mendukung judul ini yaitu :

1. Berapakah *load factor* selama kondisi normal dan pandemi *Covid-19*?
2. Berapakah *load factor* kapal eksekutif dan kapal reguler?
3. Berapakah kebutuhan armada kapal eksekutif dan kapal reguler yang dibutuhkan?

4. Berapakah produktivitas penumpang dan kendaraan lintasan Bakauheni – Merak lima tahun mendatang?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Maksud Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai persyaratan kelulusan pendidikan di Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang program studi Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau Penyeberangan sedangkan maksud dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui *load factor* selama kondisi normal dan pandemi *Covid-19*
2. Mengetahui *load factor* kapal eksekutif maupun kapal reguler.
3. Mengetahui kebutuhan armada kapal eksekutif dan kapal reguler.
4. Mengetahui produktivitas penumpang dan kendaraan lintasan Bakauheni – Merak lima tahun yang akan datang.

1.3.2. Manfaat

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat atau faedah antara lain :

1. Bagi Taruna, penulisan ini bermanfaat sebagai sarana mengaplikasikan semua ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama melaksanakan dari pendidikan Program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan di Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang dan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) serta menambah ilmu pengetahuan mengenai *load factor* kapal dan kapasitas angkut kapal angkutan penyeberangan lintasan Bakauheni - Merak dalam sebuah karya tulis ilmiah. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan mendorong penelitian berikutnya untuk menjadi lebih sempurna dan penelitian ini juga bertujuan untuk memenuhi Kertas Kerja Wajib sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan, penulisan ini sebagai media informasi dalam meningkatkan pengetahuan serta analisa masalah yang sering terjadi dalam penyelenggaraan angkutan sungai, danau dan penyeberangan kepada seluruh civitas akademik Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan mengenai kondisi Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni sebagai bahan referensi dalam pengembangan dan peningkatan pembangunan Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan yang dirangkum dalam suatu karya ilmiah.
3. Bagi Instansi Pemerintah terutama Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah VI Provinsi Bengkulu dan Lampung dan PT ASDP Indonesia Ferry Cabang Bakauheni, penulisan ini dapat menjadi bahan mengetahui *load factor* penumpang dan kendaraan pada lintasan Bakauheni – Merak dan kapasitas angkut sebagai acuan Instansi Pemerintah untuk meningkatkan pelayanan terhadap pengguna jasa di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni.
4. Bagi pengguna jasa dapat meningkatkan kondisi pelayanan dan memberikan saran terhadap pengguna jasa dalam mengambil kebijakan sehingga pengguna jasa dapat merasakan kenyamanan dan keamanan ketika menggunakan kapal penyeberangan.

1.4 Ruang Lingkup

Agar pokok permasalahan yang akan dibahas dalam Kertas Kerja Wajib ini tidak menyimpang dan meluas dari fokus penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan. Dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini diberikan batasan pembahasan terhadap *load factor* penumpang dan kendaraan pada semua kapal penyeberangan Bakauheni.